

PENGARUH PENERAPAN TEKNIK *ATTAHADDUS ANIL A'MAL AL YAUMIYAH* TERHADAP MAHARAH KALAM SISWA KELAS VIII MTS SUNAN SANTRI GENDONGKULON LAMONGAN

Ida Latifatul Umroh,¹ Khoirotun Ni'mah,² Rouful Umama³

Universitas Islam Darul 'ulum Lamongan¹²³

idalatifatul@unisda.ac.id, khoirotunnikmah@unisda.ac.id,

cakgemmawon123@gmail.com

Abstrak

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan peserta didik dalam berbicara bahasa Arab. Oleh karena itu, peneliti memberikan penerapan teknik *attahaddus anil a'mal al yaumiyyah* untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik. Penelitian ini dilakukan di MTs Sunan Santri Gendongkulon Babat Lamongan. Adapun tujuannya adalah (1) mengetahui penerapan teknik *attahaddus anil a'mal al yaumiyyah* terhadap peserta didik kelas VIII MTs Sunan Santri Gendongkulon dan (2) mengetahui pengaruh kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs Sunan Santri Gendongkulon Kec. Babat Kab. Lamongan dengan penerapan teknik *attahaddus anil a'mal al yaumiyyah*. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimental* dengan bentuk desain *one group pretest-posttest*. Pengumpulan datanya menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan tes. Sedangkan analisis datanya menggunakan teknik analisis data deskriptif dan analisis data inferensial. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata keterampilan berbicara bahasa Arab siswa sebelum diterapkan teknik *attahaddus anil a'mal al yaumiyyah* adalah 63,6 yang tergolong rendah. Sedangkan setelah diterapkan teknik *attahaddus anil a'mal al yaumiyyah* diperoleh nilai rata-rata 87,4 yang tergolong tinggi. Dari data-data tersebut secara keseluruhan dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari *pretest* hingga *posttest* mengalami peningkatan. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan teknik *attahaddus anil a'mal al yaumiyyah* secara signifikan dapat mempengaruhi keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Sunan Santri Gendongkulon Babat Lamongan.*

Kata Kunci: Kemampuan Berbicara, Teknik *Attahaddus anil A'mal al Yaumiyyah*

Abstract

*This research is motivated by the lack of ability of learners to speak Arabic. Therefore, researchers provide the application of the *attahaddus anil a'mal al yaumiyyah* technique to improve students' Arabic speaking skills. This research was conducted at MTs Sunan Santri Gendongkulon Babat Lamongan. The objectives are (1) knowing the application of the *attahaddus anil a'mal al yaumiyyah* technique to students of class VIII MTs Sunan Santri Gendongkulon and (2) knowing the influence of the ability to speak Arabic for students of class VIII MTs Sunan Santri Gendongkulon Kec. Babat Kab. Lamongan with the application of *attahaddus anil a'mal al yaumiyyah* technique. This type of research is quantitative research, while the research design used is *pre-experimental* with the form of *one**

group pretest-posttest design. The data collection uses three techniques, namely observation, interview and test. Meanwhile, the data analysis uses descriptive data analysis techniques and inferential data analysis. Based on the results of the study, the average score of students' Arabic speaking skills before applying the attahaddus anil a'mal al yaumiyyah technique was 63.6 which was relatively low. Meanwhile, after applying the attahaddus anil a'mal al yaumiyyah technique, an average value of 87.4 was obtained, which was relatively high. From these data as a whole, it can be seen that the average value from pretest to posttest has increased. Therefore, it can be concluded that the application of the attahaddus anil a'mal al yaumiyyah technique can significantly affect the Arabic speaking skills of class VIII MTs Sunan Santri Gendongkulon Babat Lamongan students.

Keywords: Ability to Speak, Attahaddus Anil A'mal al Yaumiyyah Technique

PENDAHULUAN

Berbicara menjadi aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan. Berdasar pada bunyi-bunyi bahasa yang didengar, lalu manusia belajar mengucapkan huruf demi huruf, kata demi kata, kalimat demi kalimat dan akhirnya mampu berbicara dengan menggunakan bahasa dengan baik. Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik, manusia harus menguasai lafal, struktur bahasa, dan kosakata yang bersangkutan. Disamping itu, dibutuhkan juga penguasaan masalah atau gagasan yang akan disampaikan serta kemampuan memahami bahasa lawan bicara.¹

Seperti halnya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara menduduki tempat utama dalam memberi dan menerima informasi serta memajukan hidup dalam peradaban dunia modern. Kemampuan individual untuk mengekspresikan gagasan sedemikian rupa, sehingga orang lain mau mendengarkan dan memahami, telah menjadi kebutuhan dasar bagi kehidupan masyarakat dan individu. Evaluasi keterampilan berbicara dilakukan secara berbeda pada setiap jenjangnya. Misalnya pada tingkat sekolah dasar, kemampuan menghafal kosakata, kemampuan menceritakan, berpidato, dan lain-lain. Strategi pembelajaran berbicara merujuk pada prinsip stimulus respons. Selama dua variable ini dikuasai oleh pembicara, maka ia dapat dikategorikan memiliki kemampuan berbicara. Perkembangan strategi pembelajaran berbicara masih mempertahankan pola stimulus-respons meskipun dengan modifikasi model yang lebih variatif.² Hal ini membuktikan

¹ Burhan Nugiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (Edisi Ketiga:Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta, 2001), h. 276.

² Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 240

bahwa terdapat usaha dari para pengajar bahasa dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang mampu mempermudah pembelajar bahasa dalam mempelajari bahasa sasaran.

Secara umum, keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi dengan lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mempunyai makna cara menyampaikan pesan kepada orang lain yang secara sosial dapat diterima oleh lawan bicara. Namun tentu saja untuk mencapai tahap kepandaian berkomunikasi diperlukan aktivitas latihan berbahasa yang memadai dan mendukung. Dalam pembelajaran bahasa Arab seringkali dijumpai berbagai macam problematika pembelajaran berbicara.

Pada kenyataannya, pembelajaran Bahasa Arab belum sepenuhnya berhasil seperti yang dikemukakan oleh para peneliti. Permasalahan yang sering terjadi adalah pada pembelajar bahasa, pengajar bahasa, dan metode pembelajaran bahasa Arab. Nandang (2012) menjelaskan problematika pembelajaran Bahasa Arab adalah unsur-unsur yang menjadi penghambat terlaksananya keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab. Problematika tersebut adalah: Problematika Linguistik, berupa fonetik/tata bunyi, kosa kata, tulisan, morfologi, sintaksis, semantik. Dan problematika non linguistik, seperti dari unsur guru, peserta didik, materi ajar dan media / sarana prasarana, serta sosiokultural yang berbeda antara Indonesia dan Arab, yang tentunya mempunyai kondisi social yang berbeda yang akan menjadi problem dalam pembelajaran bahasa Arab.³ Permasalahan ini ditemukan hampir di seluruh Lembaga yang mengajarkan bahasa Arab. Meski banyak yang memahami permasalahan ini, tapi tidak banyak yang berusaha untuk memperbaikinya. Masih banyak yang *stagnan* pada pembelajaran bahasa Arab tradisional, seperti metode *qiro'ah wa tarjamah*. Metode ini banyak memberi porsi pada pendalaman membaca dengan membahas *qawaid* kata perkata dan menerjemahkan teks Arab. Bisa dikatakan bahwa penggunaan metode ini yang berlebihan bisa menjadi faktor gagalnya pembelajaran berbicara bahasa Arab. Karena pemberian *qawaid* pada pembelajaran berbicara yang berlebihan akan menyusahakan siswa berbicara, terutama pada pembelajar yang sifatnya masih pemula.

³ Nandang Sarip Hidayat, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab" dalam Jurnal Pemikiran Islam; Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012, 87-88

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Sunan Santri Gendongkulon mempunyai tujuan agar siswa mampu menguasai dan mempratekkan empat keterampilan bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Akan tetapi tujuan tersebut masih belum tercapai secara maksimal, terutama pada keterampilan berbicara bahasa Arab. Secara umum problematika berbicara bahasa Arab yang ditemukan di Madrasah Tsanawiyah Sunan Santri yaitu:

1. Kesulitan mengucapkan kata dan kalimat Bahasa Arab. Hal ini dikarenakan latar belakang sekolah pembelajar bahasa sebelumnya.
2. Penerapan pembelajaran berbicara bahasa Arab di MTs Sunan Santri Gendongkulon Babat Lamongan dengan menghafal. Dan kebanyakan siswa merasa kesulitan menghafal kosakata Bahasa Arab.
3. Kurangnya kemampuan guru menciptakan kondisi kelas yang menarik, sehingga siswa cenderung mengalami kebosanan saat pembelajaran Bahasa Arab. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran siswa yang menaruh kepalanya di bangku.
4. Adanya anggapan bahwa pelajaran bahasa Arab sulit untuk dipelajari dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.
5. Kurangnya rasa percaya diri untuk berinteraksi dan berbicara dengan bahasa Arab.
6. Kondisi lingkungan sekitar yang tidak menggunakan bahasa Arab saat berbicara.

Menghadapi kenyataan yang seperti ini maka perlu adanya inovasi terhadap pembelajaran Bahasa Arab. Melalui teknik *Attahaddus anil A'mal al Yaumiyah* yang diterapkan pada peserta didik kelas VIII MTs Sunan Santri diharapkan dapat berpengaruh secara positif terhadap keterampilan berbicara Bahasa Arab. Dalam kegiatan ini siswa dituntut mampu berdiri di depan kelas dengan percaya diri menceritakan kegiatan-kegiatan sehari-hari menggunakan Bahasa Arab. Guru sebagai pengajar dalam hal ini tidak hanya memberikan materi pelajaran saja, tetapi juga memberikan arahan dan penerapan bagaimana cara berbicara bahasa Arab dengan baik kepada peserta didiknya. Guru juga harus memberikan pendampingan terhadap siswa untuk mengubah mind set mereka agar tetap termotivasi untuk belajar bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara acak atau random. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai. Penelitian kuantitatif sebagai upaya menyelidiki masalah, dimana masalah tersebut yang mendasari peneliti mengambil data, menentukan variabel dan kemudian diukur dengan angka agar bisa dilakukan analisa sesuai dengan prosedur statistik yang berlaku. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.⁴

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen atau percobaan yang dilakukan secara terencana, sistematis dan terkontrol dengan ketat. Bentuk penelitian eksperimen ini adalah *pre-experimental* dengan tipe *one group pretest-posttest design* yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Dengan demikian, perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Penelitian dilakukan dengan melakukan eksperimen pada satu kelas yang diberikan *pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan penerapan teknik *attahaddus anil a'mal al yaumiyyah* pada mata pelajaran Bahasa Arab. Kemudian dilakukan pembelajaran dengan menggunakan teknik *attahaddus anil a'mal al yaumiyyah*, setelah itu dilakukannya *posttest* untuk mengetahui kondisi akhir siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel independen (Variabel bebas): Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁵ Adapun variabel bebas pada penelitian ini

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 14.

⁵ Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2006), hal. 39

adalah penerapan teknik *attahaddus anil a'mal al yaumiyyah* (X).

2. Variabel dependen (Variabel terikat): Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶ Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Sunan Santri Gendongkulon (Y).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah keseluruhan yang terdiri atas obyek dan subyek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Sunan Santri Gendongkulon Babat Lamongan sebanyak 25 orang dalam satu kelas.

Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling total (*total sampling*), artinya dalam penelitian ini seluruh populasi dijadikan sampel. Sampel pada penelitian ini adalah semua populasi yaitu siswa kelas VIII MTs Sunan Santri Gendongkulon yang berjumlah 25 orang.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes adalah sederetan soal/pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh seseorang. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi tentang seseorang atau obyek akan kemampuannya dalam suatu hal tertentu.⁸ Tes bisa berupa tes lisan dan tes tulis. Tes pada penelitian dilakukan dua kali, yaitu sebelum dan sesudah diterapkan teknik *Attahaddus anil A'mal al Yaumiyyah*. Tes ini dilakukan

⁶ *Idem*, hal. 40

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, ...* Hal. 80.

⁸ Moh. Ainin, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, (Malang: CV. Bintang Sejahtera, 2011), hal. 117.

secara lisan, mengingat yang diukur adalah keterampilan berbicara bahasa Arab. Jadi, siswa disuruh untuk bercerita tentang dirinya sendiri dengan bahasa Arab. Yang dinilai dari tes ini adalah kefasihan, ketepatan memilih kosakata, ketepatan menggunakan kaidah bahasa Arab, kelancaran berbicara, dan pemahaman terhadap lawan bicara.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah panduan, petunjuk, dan acuan yang digunakan oleh peneliti ketika berlangsungnya proses wawancara. Pedoman wawancara ini berfungsi untuk mengingatkan peneliti mengenai hal-hal yang harus ditanyakan, dan menjadi daftar pengecekan apakah hal-hal yang penting sudah dibahas atau ditanyakan. Pedoman wawancara berisi kisi-kisi pertanyaan/pernyataan yang digunakan untuk mewawancarai narasumber.

3. Pedoman Observasi

Pedoman observasi atau panduan observasi adalah pedoman atau panduan yang akan mengarahkan peneliti kepada aspek yang harus dilakukan secara sistematis.

Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk mencari data aktivitas peserta didik. Kriteria keberhasilan proses observasi ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh pengamat.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap siswa yang berhasil dan siswa yang tidak berhasil dalam berbicara bahasa Arab. Hal ini dilaksanakan untuk mengetahui penyebab berhasil atau tidak berhasilnya siswa dalam berbicara bahasa Arab. Kegiatan wawancara dilaksanakan di luar jam pelajaran efektif.

3. Tes

Tes yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini adalah tes berbicara, yaitu melalui praktik berbicara bahasa Arab di depan kelas. Dalam penelitian ini tes yang dilakukan adalah tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*).

Analisis Data

Untuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dan analisis data inferensial.

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a. Menentukan nilai rata-rata (*Mean*):

$$X = \frac{\sum f_x}{n}$$

b. Menentukan presentase (%) nilai rata-rata:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t). Dengan tahapan sebagai berikut:

a. Menentukan nilai t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

b. Mencari t_{tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $d, k = N - 1$.

c. Menentukan aturan pengambilan keputusan

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan teknik *Attahaddus 'anil 'Amal al Yaumiyah* secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs Sunan Santri Gendongkulon.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti penerapan teknik *Attahaddus 'anil 'Amal al Yaumiyah* tidak dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs Sunan Santri Gendongkulon.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas VIII MTs Sunan Santri

Data aktivitas siswa diperoleh melalui instrumen observasi aktivitas siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen tersebut diisi oleh seorang observer dengan menggunakan pedoman observasi yang telah dibuat dan dibahas sebelum penelitian. Observasi dilaksanakan pada setiap pertemuan dengan cara mengamati setiap aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas. Skor dari aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diobservasi	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan awal Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran				√
2.	Kegiatan inti Antusias siswa dalam mengikuti pelajaran				√
3.	Aktivitas belajar siswa dengan menggunakan teknik <i>attahaddus anil a'mal al yaumiyyah</i>				√
4.	Motivasi belajar			√	

5.	Penutup Partisipasi siswa dalam menutup kegiatan			√	
----	--	--	--	---	--

Keterangan Skor:

1 = Kurang Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

4 = Sangat Baik

Berdasarkan pada tabel 1 diatas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran mendapatkan respon sangat baik, antusias siswa dalam mengikuti pelajaran mendapatkan respon sangat baik, aktivitas belajar siswa dengan menggunakan teknik *attahaddus anil a'mal al yaumiyyah* mendapatkan respon sangat baik, motivasi belajar siswa mendapatkan respon baik, dan partisipasi siswa dalam menutup kegiatan mendapatkan respon baik.

Hasil Tes (*Pretest*) Siswa Kelas VIII MTs Sunan Santri

Tabel 2

Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

NO	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	55-74	20	80%	Rendah
2	75-84	3	12%	Sedang
3	85-94	2	8%	Tinggi
4	95-100	0	0%	Sangat Tinggi
Jumlah		25	100%	

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Arab siswa pada tahap *pretest* dikategorikan rendah 80%, sedang 12%, tinggi 8% dan sangat tinggi 0%. Melihat dari hasil presentasi tersebut dapat dikatakan bahwa keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Sunan Santri Gondongkulon Babat Lamongan sebelum diterapkan teknik *attahaddus anil a'mal al yaumiyyah* tergolong rendah.

Tabel 3

Deskripsi Ketuntasan Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
------	----------	-----------	------------

$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas	20	80%
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	5	20%
Jumlah		25	100%

Apabila tabel 3 diatas dikaitkan dengan kriteria ketuntasan siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi KKM ($75 \geq 75\%$), maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII MTs Sunan Santri Gendongkulon belum memenuhi kriteria ketuntasan siswa secara klasikal dimana siswa yang tuntas hanya 20%.

Hasil Tes (*Posttest*) Siswa Kelas VIII MTs Sunan Santri

Tabel 4

Tingkat Penguasaan Materi *Posttest*

NO	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	55-74	2	8%	Rendah
2	75-84	4	16%	Sedang
3	85-94	11	44%	Tinggi
4	95-100	8	32%	Sangat Tinggi
Jumlah		25	100%	

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Arab siswa pada tahap *posttest* dikategorikan rendah 8%, sedang 16%, tinggi 44% dan sangat tinggi 32%. Melihat dari hasil presentasi tersebut dapat dikatakan bahwa keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Sunan Santri Gendongkulon Babat Lamongan setelah diterapkan teknik *attahaddus anil a'mal al yaumiyyah* tergolong tinggi.

Tabel 5

Deskripsi Ketuntasan Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas	2	8%
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	23	92%
Jumlah		25	100%

Apabila tabel 5 diatas dikaitkan dengan kriteria ketuntasan siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi KKM (75) $\geq 75\%$, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII MTs Sunan Santri Gendongkulon telah memenuhi kriteria ketuntasan siswa secara klasikal dimana siswa yang tuntas mencapai 92%.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII MTs Sunan Santri Gendongkulon Babat Lamongan dengan sampel 25 siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimental* dengan bentuk desain *one group pretest-posttest*, sedangkan dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan teknik *attahaddus anil a'mal al yaumiyyah* untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama diberikan materi menggunakan pendekatan konvensional dan pemberian *pretest*, kemudian pertemuan selanjutnya diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan teknik *attahaddus anil a'mal al yaumiyyah* untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa dan pada pertemuan terakhir pemberian *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Dalam penelitian ini, berdasarkan dari hasil analisis data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penerapan teknik *attahaddus anil a'mal al yaumiyyah* terhadap peserta didik kelas VIII MTs Sunan Santri Gendongkulon

Teknik *attahaddus anil a'mal al yaumiyyah* adalah teknik yang bertujuan untuk melatih peserta didik dalam berbicara bahasa Arab. Teknik *attahaddus anil a'mal al yaumiyyah* menuntut peserta didik untuk menceritakan aktivitas-aktivitas sehari-hari mereka, kemudian peserta didik yang lain menyimak dan mengajukan pertanyaan tentang apa yang mereka dengarkan, kosakata yang tidak dipahami dan juga peserta didik yang lain dapat mengulang cerita yang telah mereka dengarkan.

Dalam pertemuan pertama, peneliti mengajar seperti halnya guru pamong mengajar. Siswa diberikan materi menggunakan pendekatan konvensional. Hal ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa, antusias dan keaktifan siswa serta pemahaman siswa terhadap bahasa Arab. Setelah itu peneliti memberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan siswa selama pembelajaran bahasa Arab.

Dalam pertemuan selanjutnya peneliti memulai proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *attahaddus anil a'mal al yaumiyyah* untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa. Proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *attahaddus anil a'mal al yaumiyyah* memiliki langkah-langkah pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu siswa menyiapkan cerita tentang aktivitas-aktivitas sehari-sehari mereka, lalu disetorkan ke guru untuk dikoreksi tata bahasanya, kemudian siswa bercerita di depan kelas dengan menggunakan bahasa Arab. Siswa yang bercerita dipilih secara acak. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan respon dan rasa percaya diri siswa serta melatih keberanian dalam berbicara di depan umum. Selama proses ini berlangsung, siswa yang lain harus diam menyimak dan memperhatikan teman yang maju, kemudian mencatat kosakata-kosakata yang belum dipahami. Setelah siswa yang maju selesai bercerita, peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada semua siswa tentang apa yang telah diceritakan. Siswa juga dipersilahkan bertanya tentang kosakata-kosakata yang belum dipahami. Setelah itu, peneliti mengajak siswa untuk mengamati dan mendemonstrasikan kosakata-kosakata tersebut terhadap benda-benda di sekitar atau terhadap aktifitas-aktifitas yang biasa dilakukan.

Pada pertemuan terakhir peneliti memberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Dari hasil *posttest* ini kemudian diketahui bahwa penerapan teknik *attahaddus anil a'mal al yaumiyyah* dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs Sunan Santri Gendongkulon.

2. Pengaruh penerapan teknik *attahaddus anil a'mal al yaumiyyah terhadap* kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs Sunan Santri Gendongkulon

Berdasarkan hasil pengamatan aktifitas siswa selama menerapkan teknik *attahaddus anil a'mal al yaumiyyah* mulai awal pertemuan hingga akhir pertemuan dapat disimpulkan bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran mendapatkan respon sangat baik, antusias siswa dalam mengikuti pelajaran mendapatkan respon sangat baik, aktivitas belajar siswa dengan menggunakan teknik *attahaddus anil a'mal al yaumiyyah* mendapatkan respon sangat baik, motivasi belajar siswa

mendapatkan respon baik, dan partisipasi siswa dalam menutup kegiatan mendapatkan respon baik.

Proses penerapan teknik *attahaddus anil a'mal al yaumiyyah* mendapat respon positif kepada siswa. Keterampilan berbicara bahasa Arab siswa pada tahap *pretest* mendapat nilai rata-rata 63,6 yang tergolong rendah. Nilai-nilai tersebut dikategorikan rendah 80%, sedang 12%, tinggi 8% dan sangat tinggi 0%. Melihat dari hasil presentasi tersebut dapat dikatakan bahwa keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Sunan Santri Gendongkulon Babat Lamongan sebelum diterapkan teknik *attahaddus anil a'mal al yaumiyyah* tergolong rendah.

Selanjutnya keterampilan berbicara bahasa Arab siswa pada tahap *posttest* mendapat nilai rata-rata 87,4 yang tergolong tinggi. Nilai-nilai tersebut dikategorikan rendah 8%, sedang 16%, tinggi 44% dan sangat tinggi 32%. Melihat dari hasil presentasi tersebut dapat dikatakan bahwa keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Sunan Santri Gendongkulon Babat Lamongan setelah diterapkan teknik *attahaddus anil a'mal al yaumiyyah* tergolong tinggi. Dari data tersebut secara keseluruhan dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari *pretest* sampai dengan *posttest* mengalami peningkatan. Hasil persentasi ketuntasan belajar berbicara bahasa Arab siswa juga mengalami peningkatan dari 20% menjadi 92% dengan selisih 72%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji-*t*, dapat diketahui bahwa nilai t_{Hitung} sebesar 10,39, sedangkan nilai t_{Tabel} sebesar 2,06390 dengan frekuensi (*d.k*) sebesar $25 - 1 = 24$ pada taraf signifikansi 0,05. Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 10,39$ dan $t_{Tabel} = 2,06390$ maka diperoleh hasil $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $10,39 > 2,06390$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan teknik *attahaddus anil a'mal al yaumiyyah* secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs Sunan Santri Gendongkulon Kec. Babat Kab. Lamongan.

Berdasarkan nilai analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *attahaddus anil a'mal al yaumiyyah* dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs Sunan Santri Gendongkulon Kec. Babat Kab. Lamongan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan teknik *attahaddus anil a'mal al yaumiyyah* pada saat pembelajaran yaitu siswa menyiapkan cerita tentang aktivitas-aktivitas sehari-sehari mereka, kemudian menceritakannya di depan kelas dengan menggunakan bahasa Arab. Siswa yang bercerita dipilih secara acak sedangkan siswa yang lain harus diam menyimak dan memperhatikan teman yang maju, kemudian mencatat kosakata-kosakata yang belum dipahami. Setelah siswa yang maju selesai bercerita, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada semua siswa tentang apa yang telah diceritakan. Siswa juga dipersilahkan bertanya tentang kosakata-kosakata yang belum dipahami. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk mengamati dan mendemonstrasikan kosakata-kosakata tersebut terhadap benda-benda di sekitar atau terhadap aktifitas-aktifitas yang biasa dilakukan. Hal ini dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa, yang disebabkan oleh pemahaman siswa yang makin mendalam mengenai cara berbicara bahasa Arab yang baik dan benar, penguasaan terhadap kosakata, struktur serta kelancaran siswa dalam berbicara bahasa Arab.
2. Penerapan teknik *attahaddus anil a'mal al yaumiyyah* dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Sunan Santri Gendongkulon. Peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab, dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan dari 25 siswa terdapat 5 siswa yang tuntas (20%) dan 20 siswa yang tidak tuntas (80%) dengan skor nilai rata-rata 63,6 yang tergolong rendah. Adapun setelah diberikan perlakuan dari 25 siswa terdapat 23 siswa yang tuntas (92%) dan 2 siswa yang tidak tuntas (8%) dengan skor nilai rata-rata 87,4 yang tergolong tinggi. Dari data tersebut secara keseluruhan dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari *pretest* sampai dengan *posttest* mengalami peningkatan. Hasil persentasi ketuntasan belajar berbicara bahasa Arab siswa juga mengalami peningkatan dari 20% menjadi 92% dengan selisih 72%. Hal ini berarti penelitian eksperimen ini telah memenuhi indikator yang ingin dicapai. Dari hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji *t*, dapat diketahui

bahwa nilai t_{Hitung} sebesar 10,39, sedangkan nilai t_{Tabel} sebesar 2,06390 dengan frekuensi ($d.k$) sebesar $25 - 1 = 24$ pada taraf signifikansi 0,05. Oleh karena $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $10,39 > 2,06390$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan teknik *attahaddus anil a'mal al yaumiyyah* secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs Sunan Santri Gendongkulon Kec. Babat Kab. Lamongan.

SARAN

Beberapa hal yang disarankan pada penelitian eksperimen ini, diantaranya bagi guru mata pelajaran bahasa Arab, bagi siswa dan bagi peneliti. Saran tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi guru mata pelajaran bahasa Arab, penerapan teknik *attahaddus anil a'mal al yaumiyyah* perlu digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya keterampilan berbicara bahasa Arab. Hal tersebut, dikarenakan dengan menggunakan teknik *attahaddus anil a'mal al yaumiyyah*, siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran, lebih mudah dalam memahami materi pelajaran, dan meningkatkan rasa percaya diri terhadap siswa.
2. Bagi siswa, disarankan lebih aktif mengikuti pembelajaran bahasa Arab, selalu berlatih berbicara bahasa Arab agar terbiasa berbicara bahasa Arab di depan orang banyak, dan membiasakan berbicara menggunakan bahasa Arab ketika pembelajaran bahasa Arab berlangsung.
3. Bagi peneliti, pada penelitian ini hanya menggunakan satu teknik saja, yaitu teknik *attahaddus anil a'mal al yaumiyyah*. Masih banyak teknik-teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Karena sebenarnya tujuan dari penggunaan teknik tersebut, yaitu agar proses pembelajaran dapat disampaikan secara konkrit. Karena tidak semua siswa dapat menangkap pelajaran dengan mudah akan tetapi pada bagian-bagian tertentu teknik pembelajaran pada umumnya sangat berguna untuk mempermudah dan mempercepat pemahaman bagi siswa. Berdasarkan uraian tersebut, diharapkan bagi peneliti dapat melakukan penelitian di bidang pembelajaran bahasa Arab, khususnya Al-Kalam, dengan menggunakan teknik dan tindakan yang berbeda untuk menambah khazanah ilmu bahasa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainin, Moh. 2011. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: CV. Bintang Sejahtera.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandarwassid. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nandang Sarip Hidayat, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab” dalam *Jurnal Pemikiran Islam*; Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012
- Nugiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta Edisi Ketiga.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winarsunu, Tulus. 2006. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.